

Studi Aktivitas Grooming Monyet Ekor Panjang Betina (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang, Sumatera Selatan

*Study of Grooming Activity of Long-Tailed Macaque (*Macaca fascicularis*) in Punti Kayu Nature Tourism Park, Palembang, South Sumatra*

Gusti Aryanti¹, Vega Putri Masdalena², Andi Saputra³

1) Prodi Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2) Prodi Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

3) Prodi Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring), Kelurahan 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
30267, Indonesia

Email: gustiarianti43@gmail.com

ABSTRAK

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu jenis primata sosial yang cukup sering dijumpai di berbagai kawasan di Indonesia. Salah satu perilaku yang ditunjukkan oleh spesies ini adalah aktivitas grooming atau aktivitas saling merawat antarindividu. Grooming tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan tubuh, tetapi juga berperan dalam membentuk ikatan sosial, memperkuat hierarki dalam kelompok, serta mencerminkan tingkat kesejahteraan individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas grooming pada monyet ekor panjang betina (*Macaca fascicularis*). Alat yang digunakan pada pengamatan ini berupa teropong, alat tulis, handphone. Bahannya yaitu monyet ekor panjang betina (*Macaca fascicularis*). Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dan focal animal sampling dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa grooming paling banyak dilakukan oleh individu dewasa, terutama betina. Aktivitas grooming dengan durasi terlama tercatat selama 26 menit, yaitu berupa *allogrooming* yang dilakukan oleh sesama monyet betina di atas pohon besar dan teduh. Durasi lamanya melakukan aktivitas grooming menunjukkan adanya interaksi sosial yang kuat di antara individu betina dalam kondisi lingkungan yang nyaman.

Keywords: *Macaca fascicularis*, grooming, mencari, perilaku sosial, individu

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Salah satu kekayaan tersebut adalah keberagaman primata, baik dari segi bentuk, jenis, maupun tingkah laku. Sekilas keberadaan primata mungkin terlihat sebagai bagian dari panorama hutan tropis. Namun sebenarnya, primata memiliki fungsi yang

sangat penting dalam keseimbangan ekosistem dan kehidupan secara umum (Darmono *et al.*, 2020).

Berwisata adalah salah satu kegiatan yang mengunjungi suatu lokasi tertentu, dalam hal ini tempat atau objek wisata yang umumnya bertujuan untuk bersantai untuk bersantai atau mengeksplorasi berbagai daya tarik yang dimiliki oleh tempat tersebut. Tempat-tempat wisata sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk menghilangkan rasa lelah akibat rutinitas harian. Selain itu, keberadaan objek wisata di suatu wilayah mampu memberikan identitas khas bagi daerah tersebut yang kemudian dikenal luas oleh masyarakat. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga memberikan pendapatan warga sekitar, serta berperan dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal (Juwita & Umami, 2021).

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu jenis primata dari keluarga Ceropithercidae yang banyak dijumpai di wilayah Asia Tenggara, khususnya di Indonesia. Ciri khas utama dari mamalia ini adalah ekornya yang panjang, hampir seukuran dengan tubuhnya. Warna tubuh *Macaca fascicularis* cukup bervariasi, mulai dari warna abu-abu hingga coklat, dengan bagian perut yang umumnya berwarna lebih terang atau keputihan. Meskipun keberadaannya masih tergolong melimpah, spesies ini menjadi salah satu satwa liar yang sering mengalami tekanan akibat eksploitasi berlebihan. Aktivitas seperti berburu liar, perdagangan satwa, hingga pemanfaatannya sebagai hewan pekerja telah menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidupnya. Jika eksploitasi ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan *Macaca fascicularis* akan mengalami penurunan drastis hingga mendekati kepunahan (Muslimin *et al.*, 2024).

Monyet ekor panjang umumnya dapat ditemukan di berbagai jenis habitat, seperti kawasan hutan di tepi sungai, area permukiman, hingga di hutan mangrov. Aktivitas paling menonjol terjadi di pagi hari, terutama pada pukul 07.00 – 10.00 WIB. Setelah waktu tersebut, monyet ekor panjang cenderung lebih banyak beristirahat. Kegiatan harian yang dilakukan meliputi mencari makan, berpindah tempat, beristirahat, dan saling merawat atau *grooming*. Saat malam hari, monyet ekor panjang biasanya tidur secara berkelompok, baik di satu pohon maupun di beberapa pohon yang letaknya berdekatan (Purbatrapzil *et al.*, 2012 dalam Pratama *et al* 2022).

Berdasarkan data dari *The international Union for Canservation of Nature Red List of Threatened Species* Tahun 2022 (dikutip dalam Syaidati, H., 2023), klasifikasi monyet ekor panjang adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animali
Filum : Chirdata
Class : Mammalia
Order : Primates
Family : Cercopithecidae
Genus : *Macaca*
Species : *Macaca fascicularis*



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Macaca fascicularis, atau yang dikenal sebagai monyet ekor panjang, merupakan spesies yang hidup secara berkelompok dengan struktur sosial yang tersusun secara hierarki. Spesies ini memiliki massa tubuh sekitar 3–4 kg, dengan ciri khas berupa bulu berwarna abu-abu hingga coklat kemerahan pada tubuhnya, serta rona cerah di bagian bawah. Jantan *Macaca fascicularis* memiliki bulu menyerupai janggut di pipi dan kumis, sedangkan betinanya berjenggot. Anak monyet ekor panjang yang baru dilahirkan biasanya memiliki warna tubuh hitam (Hakim, L. 2022).⁵

Studi oleh Siagian *et al.*, (2023) di stasiun penangkaran ex situ menunjukkan bahwa monyet ekor panjang hasil breeding menunjukkan perilaku grooming yang berbeda di dibandingkan dengan monyet yang berasal dari alam, menunjukkan bahwa lingkungan dan interaksi dengan manusia dapat mempengaruhi perilaku sosial primata.

Aktivitas grooming pada *Macaca fascicularia* merupakan perilaku sosial penting yang berfungsi untuk menjaga kebersihan tubuh dan memperkuat ikatan sosial antarindividu dalam kelompok. Penelitian oleh Syafutra (2024) di Pulau Tinjil, Banten, menunjukkan bahwa grooming merupakan salah satu aktivitas harian dominan, terutama dilakukan oleh individu dewasa. Grooming tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kebersihan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat hubungan sosial dan hierarki dalam kelompok.

Grooming tidak hanya mempererat hubungan, tetapi juga mencerminkan struktur hierarki sosial. Individu dengan status lebih rendah sering melakukan grooming kepada individu dominan sebagai bentuk penghormatan atau strategi untuk mempertahankan posisi dalam kelompok (Fitria dan Rifqiyati, 2021). Selain itu, grooming kerap digunakan untuk meredakan konflik dan membangun aliansi. Tujuan pengamatan ini yaitu untuk mengetahui aktivitas grooming pada monyet ekor panjang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Pengamatan

Pengamatan dilakukan di kawasan Wisata Alam Punti Kayu Palembang, Sumatera Selatan. Pengamatan dilakukan pada bulan April 2025 dan waktu pengamatannya terbagi menjadi 3 sesi, yaitu dari pagi 08.00 - 10.00, siang 11.00 - 13.00, dan sore 14.00 - 16.00 WIB.

Alat dan Bahan Pengamatan

Alat yang digunakan pada pengamatan ini berupa teropong untuk melihat dari jarak jauh, alat tulis untuk mencatat aktivitas grooming di lapangan, handphone untuk mendokumentasi. Bahannya yaitu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada pengamatan ini yaitu, observasi dan *focal animal sampling*, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif aktivitas grooming monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Wisata Alam Punti Kayu,

Tabel 1. Aktivitas Grooming *Macaca fascicularis* (Monyet ekor panjang)

No	Waktu	Individu	Jenis Grooming	Durasi	Keterangan	Gambar
1	08.40 - 09.00 WIB	Betina dewasa dan anak	<i>Allogrooming</i>	20 menit	Grooming dilakukan di atas pohon besar dan teduh	

2	09.08 - 09.34 WIB	Sesama monyet betina	<i>Allogrooming</i>	26 menit	Grooming dilakukan di atas pohon besar dan teduh	
3	15.00 - 15.15 WIB	Betina dewasa dan anak	<i>Allogrooming</i>	15 menit	Grooming dilakukan di bawah pohon dan dilakukan setelah makan	
4	15.20 - 15.27 WIB	Sesama monyet remaja betina	<i>Allogrooming</i>	7 menit	Grooming dilakukan di atas pohon dan dilakukan setelah makan	

Aktivitas grooming yang terjadi mulai di pagi hari pukul 08.00-10.00 WIB dan sore hari pukul 15.00-16.00 WIB, sedangkan pada siang hari tidak ditemukan aktivitas grooming, karena di siang hari, monyet hanya turun dan mencari makan, lalu menghilang, dan muncul kembali sekitar jam 15.00 untuk mencari makan, dan melakukan grooming, setelah itu monyet mencari makan kembali. Durasi grooming berkisar antara 7 sampai 26 menit, dengan rata-rata 17 menit. Lokasi grooming berada di tempat teduh seperti di bawah pohon.

Grooming merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang umum ditemukan pada primata, di mana perilaku ini dilakukan secara sentuhan fisik antar individu. Terdapat 2 jenis aktivitas grooming, yaitu *allogrooming* (perilaku saling merawat antar individu) dan *autogrooming* (perilaku merawat diri sendiri tanpa melibatkan individu lain (Lee, 2012).

Selama pengamatan, ditemukan bahwa aktivitas grooming yang sering dilakukan oleh monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) adalah aktivitas grooming yang dilakukan bersama individu lain (*allogrooming*). Grooming dilakukan guna untuk mencari kotoran dan parasit yang menempel. Jika menemukan sesuatu, individu tersebut akan mencabut atau menyisir bulunya guna membersihkan bagian tubuh yang kotor (Munir *et al.*, 2019).

Frekuensi dan durasi grooming dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. Betina dewasa lebih sering melakukan grooming dibandingkan individu muda atau jantan, sesuai perannya dalam menjaga kohesi sosial dan merawat keturunan (Fitria dan Rifqiyati, 2021).

Aktivitas grooming juga dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan primata. Peningkatan frekuensi grooming sering kali dikaitkan dengan penurunan tingkat stres dan peningkatan kesejahteraan individu (Ballesta *et al.*, 2016). Sebaliknya, penurunan aktivitas grooming dapat mengindikasikan adanya gangguan dalam kelompok atau kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Menurut Schino dan Aureli (2010) bahwa grooming berdampak positif terhadap pengurangan stres dan peningkatan kesejahteraan.

PENUTUP

Aktivitas grooming pada monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Wisata Alam Punti Kayu Palembang, didominasi oleh *allogrooming* yang terjadi pada pagi dan sore hari. Grooming dilakukan terutama oleh betina dewasa di area yang teduh di bawah pohon. Aktivitas grooming juga dapat dijadikan indikator kesejahteraan primata, di mana frekuensi yang tinggi mengindikasikan kondisi sosial dan lingkungan yang mendukung serta rendahnya tingkat stres.

REFERENSI

- Ballesta, S., Reymond, G., Pozzobon, M., & Duhamel, J. R. (2016). Effects of MDMA Injections on the Behavior of Socially-Housed Long-Tailed Macaques (*Macaca fascicularis*). *Scientific Reports*, 6, 25868.
- Darmono, G. E., Indriawati, I., Romdhoni, H., Perwitasari-Farajallah, D., & Iskandar, E. (2020). Struktur sosial monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Hutan Lindung Angke Kapuk, Jakarta Utara. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 17(1), 12-15.
- Fitria, D. M., & Rifqiyati, N. (2021). Social Behavior of *Macaca fascicularis* Raffles (1821) at Various Age Levels in the Banjarnegara Ex-Situ Conservation Area During Pandemic Times. *Proceedings of the International Conference on Science and Engineering (ICSE-UIN-SUKA 2021)*, 159–162.
- Hakim, L. (2022). Studi Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Obyek Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal sosial dan sains*, 2(10), 1133-1143.

- Juwita, J., & Umami, M. (2021). Pemanfaatan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) sebagai wisata edukasi di Babakan, Sumber, Cirebon. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 129-138.
- Kartikasari, D., Muslimin, M. A. I. I., Agustina, CS, & Soethamprin, K. N. (2024). Studi Populasi Dan Tingkah Laku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Telaga Buret Kabupaten Tulungagung. *JEAS (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Terapan)*, 1(2), 32-37.
- Lee, G.H. 2012. "comparing the relative benefitsof grooming contact and fullcontact fairing for laboratory housed adult female macaca fascicularis" *Applied animal behavior science*. 137:157-165.
- Munir, D. A., Karim, H. A., & Rosdayanti, A. (2019). Perilaku interaksi sosial monyet hitam dare (*Macacamauraschinz*, 1825) di taman wisata alam lejja Kabupaten Soppeng. *Jurnal penelitian kehutanan bonita*, 1(2), 31-40.
- Pratama, Y., Darmi, D., Lestari, D. F., & Riandini, E. (2022). Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Kawasan Taman Wisata Alam (Twa) Pantai Panjang, Kota Bengkulu. *Konservasi Hayati*, 18(2), 51-58.
- Sayidati, H. (2023). *Keberadaan Monyet Ekor Panjang (Macaca Fascicularis) Di Gunung Banten Bandar Lampung*.
- Schino, G., & Aureli, F. (2010). The Relative Roles of Kinship and Reciprocity in Explaining Primate Altruism. *Ecology Letters*, 13(1), 45–50.
- Siagian, Y., Yuliana, S., & Herlina, N. (2023). Perbandingan Pola Perilaku Sosial Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Habitat Asli dan Penangkaran. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 5(2), 142–150.
- Syafutra, R. (2024). Daily Behaviors of Long-tailed Macaque *Macaca fascicularis* in the Semi-natural Enclosure on Tinjil Island, Banten, Indonesia. *Bio Palembanica*, 1(2), 80–85.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya Gusti Aryanti, Vega Putri Masdalena, dan Andi Saputra dari Program Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah Palembang, serta Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang.